

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sebuah mega bisnis, peranannya yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi sudah tidak diragukan lagi, artinya peluang besar yang bisa dimanfaatkan penduduk setempat maupun negara yang dapat menambah pendapatan devisa bagi pembangunan nasional. Kegiatan pariwisata biasanya dilakukan secara sistematis, bertahap, terencana, terpadu dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelestarian alam dalam mutu lingkungan hidup merupakan kewajiban manusia untuk menjaga dan memeliharanya demi kepentingan bangsa dan masa depan.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam berupa pemandangan keindahan alam seperti pantai, pegunungan, laut, air terjun dan pemandian serta masih banyak lagi pesona alam lainnya yang dimiliki Indonesia. Indonesia saat ini sedang mengupayakan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di Indonesia terus meningkat dan merupakan kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan untuk memperbesar pendapatan negara. Pariwisata pada umumnya memiliki tujuan, dengan adanya industri pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru tentunya dapat memberi peluang ekonomi yang tinggi. Pariwisata di Indonesia umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mendayagunakan sumber

dan potensi kepariwisataan nasional agar menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan, meningkatkan devisa negara, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja, meningkatkan laju pembangunan daerah, memperkenalkan dan mengembangkan nilai-nilai bangsa dan keindahan alam. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan pariwisata dengan melakukan suatu pemeliharaan, penataan, dan mempromosikan agar dapat meningkatkan wisatawan lokal maupun mancanegara.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak potensi objek wisata alam berupa pemandangan seperti pegunungan, sungai, pantai, dan hutan serta kekayaan jenis hewan dan tumbuhan yang menjadi ciri khas Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Utara yang merupakan suatu wilayah yang memiliki banyak potensi wisata alam yang dapat menjunjung nilai wisata di Sumatera Utara. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi yaitu wisata alam Aek Sijornih yang merupakan wisata alam air terjun yang berada di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Jarak antara pusat kota kabupaten dengan lokasi objek wisata \pm 30 km. Lokasi objek wisata ini sudah sangat populer di kalangan masyarakat lokal. Media online Kutipan Antar Sumut mengatakan bahwa “Aek Sijorni sebagai objek wisata pemandian air tawar yang masih menjadi primadona masyarakat untuk menghabiskan waktu liburan panjangnya”. Harian Antar Sumut menjelaskan bahwa “jumlah pengunjung setiap

hari mencapai ratusan di hari tertentu seperti tahun baru dan saat lebaran” ungkap Riswan Daulay selaku pihak pengelola objek wisata.

Aek Sijornih yang berarti air jernih merupakan tempat wisata air terjun yang berasal dari aliran sungai pegunungan yang bermuara ke kolam. Tempat wisata ini memiliki potensi yang sangat menarik, jika kita melihat dari atas kita akan melihat pemandangan yang sangat indah, pohon kelapa yang membentang di beberapa titik, air terjun yang memiliki tiga tingkatan. Di tempat ini pengunjung mandi dengan menggunakan ban, mandi air terjun, bermain seluncuran hingga foto-foto di lokasi tersebut. Selain itu terdapat pondok-pondok kecil yang bisa dijadikan sebagai tempat istirahat pengunjung, tempat pedagang yang berjualan serta beberapa foto studio mini. Sesuai dengan namanya aek sijornih yang berarti air yang begitu jernih, semua pengunjung akan menikmati kejernihan airnya mulai dari anak-anak hingga orang dewasa pengunjung bisa mandi di beberapa kolam mini yang ada. Selain itu objek wisata ini layaknnya sebuah tangga, mulai dari tangga yang pertama yaitu kolam renang, tangga yang kedua adalah titik air terjun dan tangga yang terakhir adalah kolam tempat bermuaranya aliran sungai. Wisata aek sijornih ini memiliki dua rambin (jembatan gantung) yang merupakan tempat pembelian tiket dan sekaligus juga pintu masuk utama menuju daerah objek wisata atau Aek Sijornih tersebut. Sejak awal tahun 2015-2019 pengunjung yang ingin masuk ke tempat tersebut harus membeli tiket Rp 10.000/orang. Cukup membayar Rp 10.000 pengunjung sudah dapat menikmati alam yang ada.

Namun dibalik keasrian panorama serta keindahan alam air terjun Aek Sijornih tersimpan beberapa konflik yang sering terjadi di daerah tersebut akibat kurangnya upaya pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pengunjung. Dilihat dari keadaan sapa pesona yang belum aman seperti dilansir dari “Harian Antar Sumut” menjelaskan banyaknya pengunjung yang mengeluh akan banyaknya retribusi/pengutipan ilegal sebesar Rp 2000/orang dilokasi tertentu. Selain itu surat kabar online lain memberitakan bahwa pungli di Aek Sijorni semakin meresahkan. Dilansir oleh “Kitakininews “ tahun 2019 pungli di Aek Sijornih tidak mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat. Tidak hanya itu, objek wisata yang dikelola oleh perorangan ini, memiliki keadaan sarana yang kurang terawat seperti contoh jika wisatawan berkunjung ke objek wisata Aek Sijornih dan memasuki Area paling atas maka akan dapat dijumpai pondok istirahat yang tidak terawat dan sudah mulai lapuk, banyaknya sampah yang berserakan, kurangnya ketersediaan rumah makan, kamar mandi/WC umum yang terlalu sempit, area parkir yang terlalu sempit yang berdampak pada kemacetan lalu lintas, penyediaan tempat sampah yang kurang, transportasi yang hanya mengandalkan jasa angkutan umum dan tempat ibadah/mushola yg kurang terawat. Keadaan prasarana yang belum maksimal seperti kurangnya ketersediaan pelayanan kesehatan serta pembangunan jaringan jalan yang belum maksimal, jaringan listrik yang belum menerangi semua area objek wisata dan ketidaktersediaan ATM disekitar area objek wisata. Berbagai persoalan tersebut dapat

menjadi faktor penghambat pengembangan wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di objek wisata Aek Sijornih yang bisa menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pengunjung. Pada hakikatnya pengembangan wisata harus ada kerjasama antara pihak pengelola Pemerintah dan masyarakat serta harus berlandaskan Sapta Pesona sebagai landasan filosofis dalam pengoptimalan potensi wisata yang ada. Dengan demikian ekonomi masyarakat akan mengalami pertumbuhan secara merata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan telah menetapkan wisata alam Aek Sijorni ini sebagai objek wisata artinya objek wisata tersebut layak dikembangkan akan tetapi pengembangannya di lapangan belum dilaksanakan secara maksimal. Sesuai dengan kondisi saat ini, banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Aek Sijorni ini merasakan kecewa dan tidak mendapatkan kepuasan serta tidak ingin berkunjung kembali. Oleh karena ini terjadi penurunan wisatawan berkunjung ke objek wisata Aek Sijornih, berdasarkan data yang di peroleh mengatakan bahwa jumlah pengunjung tahun 2015-2019 mengalami penurunan, hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Aek Sijornih Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Persentase %	
			Naik	Turun
1	2015	38.000	-	-
2	2016	35.165	-	7,4
3	2017	29.500	-	16,1
4	2018	25.322	-	14,1
5	2019	21.523	-	15

Sumber : *Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan 2019*

Berdasarkan uraian di atas bahwa jumlah pengunjung rata-rata pertahun mulai dari tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini terlihat jumlah pengunjung tahun 2015 mencapai 38.000 orang, tahun 2016 sebanyak 35.165 orang dengan persentase penurunan pengunjung 7,4% pertahun, tahun 2017 sebanyak 29.500 orang dengan persentase penurunan pengunjung 16,1% pertahun, sementara tahun 2018 sebanyak 25.322 orang dengan persentase penurunan jumlah pengunjung sebesar 14,1% pertahun dan tahun 2019 sebanyak 21.523 dengan rata-rata penurunan jumlah pengunjung sebesar 15% pertahun. Jika ditotalkan dari tahun 2015-2019 sebesar 52,6% pengunjung wisata Aek Sijornih mengalami penurunan. Hal ini menjelaskan bahwa adanya penurunan jumlah pengunjung artinya potensi yang dimiliki oleh objek wisata Aek Sijorni ini belum dikelola dan dikembangkan dengan baik serta kurangnya upaya pengembangan oleh pihak pengelola dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sehingga perlu dilakukan suatu analisa dengan judul Analisis Faktor Penurunan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Sebagai suatu sektor industri, pariwisata memerlukan kajian yang terus menerus agar perkembangan pariwisata dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia khususnya masyarakat lokal. Demikian halnya di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Wisata Aek Sijornih salah satu objek wisata

yang cukup potensial untuk dikembangkan yang akan memberikan manfaat bagi peningkatan pedapatan masyarakat setempat.

Namun kondisi objek wisata Aek Sijornih ini sedang mengalami permasalahan, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum terwujudnya sapa pesona yang tidak memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung terlihat dengan banyaknya retribusi/pengutipan ilegal.
2. Keadaan sarana yang belum memadai dan tidak terawat dengan baik, seperti pondok istirahat yang tidak terawat dan sudah mulai lapuk, banyaknya sampah yang berserakan, kurangnya ketersediaan rumah makan, kamar mandi/WC umum yang terlalu sempit, area parkir yang terlalu sempit yang berdampak pada kemacetan lalu lintas, kurangnya ketersediaan tempat sampah, transportasi yang hanya mengandalkan jasa angkutan umum dan tempat ibadah/mushola yg kurang terawat.
3. Keadaan prasarana yang belum maksimal seperti kurangnya penyediaan pelayanan kesehatan, pembangunan jaringan jalan yang belum maksimal, jaringan listrik yang belum menerangi semua area objek wisata dan ketidaktersediaan ATM di sekitar objek wisata
4. Terjadinya penurunan jumlah pengunjung dalam periode 5 tahun
5. Kurangnya upaya pengembangan pariwisata oleh pihak pengelola

Oleh karena itu perlu adanya penelitian secara mendalam tentang Analisis Faktor Penurunan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Aek Sijornih di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Penurunan Jumlah Pengunjung di Objek Wisata Aek Sijornih dilihat dari daya tarik, keadaan sarana, prasarana, sapta pesona serta upaya pengembangan pariwisata oleh pihak pengelola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah Pengunjung objek wisata Aek Sijornih dilihat dari daya tarik, keadaan sarana, prasarana dan penerapan sapta pesona?
2. Bagaimana upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Aek Sijornih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penurunan jumlah pengunjung di objek wisata Aek Sijornih dilihat dari daya tarik, keadaan sarana, prasarana dan sapta pesona.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Aek Sijornih.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi pembangunan ilmu pengetahuan dalam geografi pariwisata.
2. Sebagai sumber informasi/masukan pada pemerintah Kecamatan Sayur Matinggi dan Desa Aek Libung tentang permasalahan penyebab terjadinya penurunan jumlah pengunjung objek wisata Aek Sijornih di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sebagai bahan informasi untuk pengembangan dan evaluasi bagi pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar objek wisata Aek Sijorni di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Mengetahui sejauh mana perkembangan wisata Aek Sijorni di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.